

## **PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS III SDN 14 TRANS SABUNG TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

**Ahmad Kholilluloh \***

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [ahmadridhosubah@gmail.com](mailto:ahmadridhosubah@gmail.com)

**Topik**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [topikamok@gmail.com](mailto:topikamok@gmail.com)

**Patriana**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [putrianajayadi@gmail.com](mailto:putrianajayadi@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to describe and analyze the use of the reading corner program in increasing interest in reading and the obstacles to its use at SDN 14 Trans Sabung. This research uses a qualitative approach and the type of research used is descriptive. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Then the data analysis techniques used in this research are data reduction, data display/data presentation and drawing conclusions. Techniques for checking the validity of research data use: triangulation and member check. The results of this research show that: (1) Using reading corners to increase reading interest in class III students at SDN 14 Trans Sabung, namely (a) Creating reading corners in each class. (b) Organize and manage the class reading corner by the homeroom teacher and all students in the class. (c) The homeroom teacher always updates the collection of reading books in the reading corner once a month to ensure that students do not get bored with the existing reading books. (d) There is a collection list and a list of reading recaps for the class reading corner. (e) Utilizing the reading corner during class hours, namely with subjects that require students to read simply by taking a reading book from the reading corner. (f) There are activities for students to read independently using the class reading corner by taking advantage of school break time. (2) The obstacles experienced by teachers in using the reading corner to increase interest in reading for class III students at SDN 14 Trans Sabung are: (a) Lack of budget for the creation of a reading corner. (b) Lack of special time for reading by students in the class reading corner. (c) Lack of parental contribution in creating a reading corner. (d) The books available in the reading corner are still incomplete. (e) The teacher's role is not optimal in facilitating the reading corner. (f) Lack of student enthusiasm in reading. (3) the results of using the reading corner in increasing interest in reading for class III students at SDN 14 Tran Sabung, namely: (1) increasing the frequency of students' reading, (2) increasing students' reading skills, (3) increasing the school's quality scores in the field of literacy).*

**Keywords:** Reading corner, interest in reading

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pemanfaatan program pojok baca dalam meningkatkan minat membaca dan kendala dalam pemanfaatanya di SDN 14 Trans Sabung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Teknik pengumpulan data

yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, display data / penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian menggunakan: triangulasi dan *member check*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan pojok baca oleh guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDN 14 Trans Sabung yaitu (a) Membuat pojok baca di setiap kelas. (b) Menata dan mengelola pojok baca kelas oleh wali kelas dan seluruh siswa di kelas. (c) Wali kelas selalu memperbarui koleksi buku bacaan di pojok baca setiap sebulan sekali untuk membuat siswa tidak bosan dengan buku bacaan yang ada. (d) Terdapat daftar koleksi serta daftar rekап bacaan untuk pojok baca kelas. (e) Melakukan pemanfaatan pojok baca dalam jam pelajaran, yaitu dengan mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca cukup dengan mengambil buku bacaan di pojok baca. (f) Ada kegiatan siswa membaca mandiri menggunakan pojok baca kelas dengan memanfaatkan waktu istirahat sekolah. (2) Kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDN 14 Trans Sabung yaitu: (a) Kurangnya anggaran dana terhadap pembuatan pojok baca. (b) Kurangnya waktu khusus untuk membaca oleh siswa di pojok baca kelas. (c) Kurangnya kontribusi orang tua dalam pembuatan pojok baca. (d) Buku-buku yang tersedia di pojok baca masih kurang lengkap. (e) Peran guru yang kurang maksimal dalam memfasilitasi pojok baca. (f) Kurangnya antusias siswa dalam membaca. (3) hasil dari pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDN 14 Tran Sabung yaitu: (1) meningkatkan frekuensi membaca siswa, (2) Meningkatnya keterampilan membaca siswa, (3) meningkatnya nilai mutu sekolah pada bidang literasi.

**Kata Kunci:** Pojok baca, minat membaca

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (UUD RI, 2003). Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siapapun terlebih lagi bagi siswa agar mendapat informasi dan pengetahuan (Kemendikbud 2016). Membaca merupakan sebuah landasan yang dapat digunakan sebagai pegangan seseorang, di mana pegangan tersebut digunakan sebagai dasar dalam membaca (Al-Alaq 1-5). Perintah membaca dalam QS. al-Alaq ayat 1-5 berisi anjuran untuk membaca apapun karena tidak dibatasi oleh objek tertentu serta seseorang juga harus memiliki minat membaca. (Tafsir Ibnu Kasir). Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa ialah dengan menerapkan program pojok baca.

Pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi dan di desain menarik, pojok baca menjadi perpajangan dari fungsi perpustakaan yaitu untuk mendekatkan buku kepada peserta didik dengan berbagai buku yang disediakan tidak hanya buku materi pelajaran saja tetapi juga buku non pelajaran, seperti buku cerita dan lain-lain (Kurniawan, 2019). Program pojok baca dirancang oleh pemerintah sebagai upaya pengembangan daya baca anak didik, bisa dikatakan melalui pojok baca dapat menanamkan budaya membaca dalam segala hal yang mengajak siswa agar gemar untuk membaca(Kemendikbud, 2016).

SDN 14 Trans Sabung Kecamatan Subah diperoleh informasi bahwa di SDN 14 Trans Sabung sudah menerapkan program pojok baca pada setiap kelas sejak tahun pelajaran 2022-2023. Dalam penerapan pojok bacanya yaitu dengan menghias sudut kelas sedemikian rupa menggunakan berbagai ornamen seperti bunga, gambar-gambar, hiasan dari origami seperti burung, bunga, kupu-kupu, dan rak buku yang dihiasi serta diisi dengan hasil karya seni siswa dan juga buku-buku bacaan yang tersusun rapi dan pada area pojok baca terdapat tikar atau permadani tempat siswa duduk membaca, serta terdapat pagar pembatas yang terbuat dari botol-botol mineral bekas yang diisi dengan air berwarna warni untuk menandai area pojok baca di dalam kelas, serta buku bacaan yang tersedia juga banyak macamnya seperti buku pelajaran, buku-buku cerita, dan buku yang bergambar, serta dapat meningkatkan nilai rapot mutu Pendidikan di sekolah.

Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDN 14 Trans Sabung menarik untuk di teliti lebih lanjut. Fokus penelitian meliputi pemanfaatan pojok baca oleh guru kelas, kendala dalam pembuatan dan pemanfaatan, hasil dari pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDN 14 Trans Sabung Tahun Pelajaran 2023-2024. Tujuan umum penelitian adalah untuk menganalisis pemanfaatan pojok baca oleh guru, kendala dalam pemanfaatannya, hasil dari pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDN 14 Trans Sabung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi menurut Moleong merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia. Penggunaan jenis penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di tempat penelitian yaitu fenomena pembuatan pojok baca pada sudut kelas sebagai perpustakaan kecil dalam kelas yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa di setiap kelas masing masing pada SDN 14 Trans Sabung dengan bantuan dari orang tua siswa dan juga dukungan dari pihak sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDN 14 Trans Sabung yang berada di Dusun Mukti, Desa Mukti Raharja, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada informasi yang diberitahuan kepada salah satu orang tua siswa yang termasuk keluarga dari peneliti, dengan informasi dari guru untuk orang tua siswa diharapkan kerja samanya dalam membuat suatu program untuk meningkatkan minat membaca dari siswa yaitu dibuatnya pojok baca pada setiap sudut ruang kelas, dengan menghias sebagus dan secantik mungkin sudut kelas supaya dapat menarik kepada setiap siswa untuk membaca di kelas, dan sebagai perpustakaan kecil dalam kelas.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sumber data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data primer atau utama. sumber primer pertama dalam penelitian ini adalah guru kelas, siswa, kepala sekolah. sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi di SDN 14 Trans Sabung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (terbuka), observasi langsung terstruktur, dan dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan saat wawancara adalah pedoman wawancara, buku catatan, handphone dengan aplikasi perekam dan kamera. Saat observasi, digunakan pedoman observasi beserta catatan lapangan. Dokumen-dokumen

seperti sejarah berdirinya SDN 14 Trans Sabung, letak geografis, struktur organisasi, dan dokumen terkait juga digunakan sebagai data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memilih data yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks atau uraian naratif untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan dan merupakan kesimpulan akhir yang kredibel tentang pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDN 14 Trans Sabung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDN 14 Trans Sabung tahun pelajaran 2023-2024**

Pojok baca merupakan program yang dilakukan oleh SDN 14 Trans Sabung untuk meningkatkan minat membaca siswa. Pemanfaatan pojok baca didukung sarana dan prasarana dari pihak-pihak yang saling bekerja sama dalam pembuatan serta pemanfaatan pojok baca, yaitu guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi akan dipaparkan tentang pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat membaca tepatnya di SDN 14 Trans Sabung, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Lasiyem selaku kepala sekolah. Ibu Lasiyem menjelaskan bahwa untuk meningkatkan literasi siswa dalam hal membaca sekolah menerapkan program pojok baca di setiap kelas. Dalam pemanfaatan pojok baca terlebih dahulu yang dilakukan dari pihak sekolah ialah menyiapkan ruang kelas serta memberi izin kepada wali kelas untuk mengelola pojok kelas sebagai pojok yang akan diisi dengan berbagai buku bacaan dan menghias tempatnya dengan semenarik mungkin guna memudahkan siswa dalam membaca di dalam kelas. Penataan pojok baca di kelas tertata dengan baik, yaitu dengan memisahkan buku sesuai dengan modelnya, seperti buku materi disusun sesama buku materi dan buku-buku cerita dan lainnya disusun bersama buku sebagainya, selain itu pojok baca kelas juga dikelola dengan baik oleh guru dan siswa.

Dalam pengelolaannya guru kelas mengimbau siswa untuk membaca di pojok setelah selesai dalam jam pembelajaran, kemudian setelah selesai membaca siswa diharuskan untuk merapikan buku-buku yang mereka baca di pojok baca. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Adriani selaku wali kelas III. Selain itu dalam pemanfaatanya koleksi bacaan pada pojok baca selalu diperbarui secara berkala yaitu sebulan sekali atau lebih, seperti dari pernyataan ibu Adriani, dalam pemanfaatanya pojok baca kelas selalu diperbarui koleksi buku bacaanya setiap sebulan sekali, jadi dalam penggantinya dilakukan pada awal bulan. Perekapan koleksi buku bacaan dan perekapan hasil bacaan siswa juga merupakan pemanfaatan dari pojok baca, akan tetapi dalam perekapannya masih belum bisa berjalan. Pemanfaat dalam pemanfaatanya beberapa siswa menggunakan waktu diluar jam pembelajaran untuk membaca mandiri, seperti pada saat istirahat, dan pada saat waktu awal sebelum jam pembelajaran dimulai. tan pojok baca dapat dilakukan kapan saja terlebih di dalam maupun di luar jam pembelajaran,

### **Kendala dalam pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat membaca siswa.**

Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat membaca siswa tidak lepas dari berbagai kendala. Beberapa kendala yang dialami dari guru kelas dalam pemanfaatan pojok baca

yaitu terkait anggaran dana dalam pembuatanya, karena tidak semua anggaran dana hanya untuk pojok baca, fasilitas lain juga harus dianggarkan dan dipenuhi. Kurangnya Waktu khusus dalam pemanfaatan pojok baca juga merupakan salah satu dari kendala dalam pemanfaatanya, karena setelah masuk jam pelajaran siswa sudah disibukkan kepada jam belajar kecuali pada jam istirahat tetapi tidak semua siswa yang menghabiskan waktu istirahat dengan membaca di pojok baca, hanya ada beberapa saja yang gemar membaca. Serta Kontribusi orang tua dalam pojok baca sangat dibutuhkan, karena dalam pembuatanya jika hanya bergantung pada wali kelas dan juga siswa itu kurang maksimal, jadi dibutuhkan kontribusi dari orang tua. Selain itu Kurangnya antusias siswa dalam membaca juga merupakan kendala dari pemanfaatan pojok baca, dikarenakan ada beberapa siswa yang suka membaca dan ada beberapa siswa yang tidak suka membaca. Siswa yang gemar mereka biasanya menghabiskan waktu istirahat untuk membaca, berbanding dengan siswa yang tidak suka membaca mereka menghabiskan waktu istirahatnya untuk bermain dan jajan di kantin.

### **Hasil pemanfaatan pojok baca terhadap minat membaca siswa kelas III SDN 14 Trans Sabung.**

Pemanfaatan pojok baca secara konsisten dapat meningkatkan frekuensi membaca dan keterampilan literasi mereka. Peningkatan frekuensi dan keterampilan siswa dalam membaca sangat nampak, pertama dalam hal frekuensi siswa yang awalnya jarang membaca dikarenakan perpustakaan yang letaknya jauh dari kelas, setelah adanya pojok baca siswa jadi lebih sering membaca dikarenakan tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan untuk membaca cukup di dalam kelas. Kedua dalam hal keterampilan siswa yang awalnya kurang terampil dalam memahami bacaan, setelah adanya pojok baca siswa menjadi bisa dalam memahami buku bacaan yang mereka baca seperti judul buku bahkan isi dari buku tersebut.

### **Analisis**

Pemanfaatan pojok baca didukung sarana dan prasarana dari pihak-pihak yang saling bekerja sama dalam pembuatan serta pemanfaatan pojok baca, yaitu guru dan siswa. Untuk meningkatkan minat membaca sekolah menerapkan program pojok baca dengan menghias pojok ruangan kelas semenarik mungkin dan diisi dengan berbagai buku bacaan. Hal ini sesuai pernyataan Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca merupakan sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi bahan bacaan yang ditata semenarik mungkin guna meningkatkan minat membaca siswa (Kemendikbud, 2016). Penataan dan pengelolaan pojok baca dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun dalam penataannya dilakukan oleh siswa sesuai dengan arahan dari guru kelas, sedangkan dalam pengelolaannya dilakukan oleh siswa pada setiap akhir jam pembelajaran atau pada jam pelajaran apabila terdapat pelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca. Sejalan dengan teori Siti Amiroh bahwa penataan pojok baca sangat penting untuk membangkitkan ketertarikan siswa untuk membaca (Siti Amiroh, 2020). Selain itu dalam pemanfaatanya koleksi bacaan pada pojok baca selalu diperbarui secara berkala yaitu sebulan sekali atau lebih, seperti dari pernyataan ibu Adriani, dalam pemanfaatanya pojok baca kelas selalu diperbarui koleksi buku bacaanya setiap sebulan sekali, jadi dalam penggantianya dilakukan pada awal bulan sejalan dengan pernyataan halim Kemendikbud menjelaskan bahwa

salah satu ketercapaian pemanfaatan pojok baca adalah koleksi buku atau bahan Pustaka di pojok baca diperbaharui secara berkala ( Halim, 2019).

Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat membaca siswa tidak lepas dari berbagai kendala. kendala yang dialami dari guru kelas dalam pemanfaatan pojok baca yaitu terkait anggaran dana dalam pembuatanya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fini yaitu, kendala dalam pembuatan pojok baca yaitu dalam anggaran dananya, karena tidak semua anggaran dana hanya untuk pojok baca, fasilitas lain juga harus dianggarkan dan dipenuhi. Kemudian Kurangnya antusias siswa dalam membaca juga merupakan kendala dari pemanfaatan pojok baca, dikarenakan ada beberapa siswa yang suka membaca dan ada beberapa siswa yang tidak suka membaca. Siswa yang gemar mereka biasanya menghabiskan waktu istirahat untuk membaca, berbanding dengan siswa yang tidak suka membaca mereka menghabiskan waktu istirahatnya untuk bermain dan jajan di kantin. Hal ini sejalan dengan pendapat dari ardila yang menyatakan bahwa kurangnya antusias siswa dalam membaca merupakan kondisi di mana siswa kurang suka untuk membaca, siswa menggunakan waktu istirahatnya untuk bermain dan juga untuk mengabiskan waktunya di kantin untuk jajan (Ardila, 2024).

Pemanfaatan pojok baca secara konsisten dapat meningkatkan motivasi membaca siswa serta meningkatkan frekuensi membaca dan keterampilan literasi mereka. Meningkatnya frekuensi membaca siswa sangat nampak setelah adanya pojok baca dan keterampilan membaca siswa juga meningkat (Gambrell, 2011).

## KESIMPULAN

Pemanfaatan pojok baca oleh guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDN 14 Trans Sabung terdapat beberapa cara yaitu: Membuat pojok baca di setiap kelas, menata dan mengelola pojok baca kelas oleh wali kelas dan seluruh siswa di kelas, memperbaharui koleksi buku bacaan di pojok baca setiap sebulan sekali untuk membuat siswa tidak bosan dengan buku bacaan yang ada. membuat daftar koleksi serta daftar rekap bacaan untuk pojok baca kelas, melakukan pemanfaatan pojok baca dalam jam pelajaran, adanya kegiatan siswa membaca mandiri menggunakan pojok baca kelas dengan memanfaatkan waktu istirahat sekolah. Kemudian dalam pemanfaatannya terdapat beberapa kendala yang dialami guru yaitu: Kurangnya anggaran dana terhadap pembuatan pojok baca, kurangnya waktu khusus untuk membaca oleh siswa di pojok baca kelas, kurangnya kontribusi orang tua dalam pembuatan pojok baca, buku-buku yang tersedia di pojok baca masih kurang lengkap, peran guru yang kurang maksimal dalam memfasilitasi pojok baca, kurangnya antusias siswa dalam membaca. Selanjutnya hasil dari pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDN 14 Tran Sabung yaitu: Meningkatkan frekuensi membaca siswa, meningkatnya keterampilan membaca siswa, meningkatnya nilai mutu sekolah pada bidang literasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh, Siti. 2020. “*Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang*. Skripsi pada UIN Walisongo Semarang.
- Gambrell, L.B. 2011. *Tujuan Aturan Keterlibatan, Hal yang Penting yang Perlu Diketahui tentang Motivasi Membaca*. The reading teacher.

- Katsir, Ibnu. (n.d.). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Simatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Mardhatila, Ardila, dkk. 2024. "Implementasi Gerakan Literasi Program Pojok Baca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Margodadi. Dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Agung Rimba Kurniawan, dkk,(2019). "Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.